

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian

Musik tradisi merupakan warisan budaya yang tidak ternilai harganya bagi pemilik sebuah kebudayaan sebagaimana halnya artefak-artefak kebudayaan lain seperti monument atau situs-situs bersejarah. Musik tradisi dan juga alat-alatnya tidak dapat dipahami secara sempit sekedar sebagai sebuah benda yang menghasilkan bunyi, melainkan sebuah entitas budaya yang mengekspresikan nilai-nilai peradaban, keyakinan atau spiritualitas dan estetika serta sebagai media pewarisan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan para pemiliknya. Entah terwujud dalam bentuk yang sangat rumit ataupun sederhana, musik-musik tradisi serta alat-alatnya adalah warisan yang sangat berharga dan menjadi media ekspresi sebuah kehidupan kebudayaan.

Dalam kehidupan masyarakat tradisional, setiap kebudayaan memiliki pandangan dan keyakinan tertentu terhadap eksistensi sebuah musik tradisi dan semua hal lain yang berkaitan secara langsung dengan musik tradisi tersebut. Misalnya musik atau alat musik tertentu diyakini memiliki kekuatan sebagai media yang dapat mempersatukan dan memperkuat hubungan di antara sebuah kelompok masyarakat sepanjang sejarah. Pandangan ataupun keyakinan tersebut lahir melalui sebuah perjalanan sejarah yang tidak singkat. Bagaimana dan mengapa hal tersebut dapat terjadi? Jawaban ada dalam pandangan dan keyakinan yang sudah tertanam secara kuat selama perjalanan sejarah mereka sebagai sebuah kelompok masyarakat budaya dalam relasinya dengan musik tradisi tersebut.

Peran dan fungsi musik tradisi berlaku dalam kehidupan berbagai kelompok kebudayaan di seluruh dunia, termasuk kebudayaan-kebudayaan di Indonesia. Indonesia bahkan memilikinya dalam jumlah yang mungkin jauh lebih banyak. Oleh karena itu, Indonesia sebagai sebuah bangsa mengalami kesulitan untuk

merepresentasikan secara tepat musik tradisi tertentu yang dapat dijadikan sebagai identitas musik tradisi Indonesia. Akan tetapi, pilihan untuk tidak menjadikan musik tradisi tertentu sebagai identitas musik tradisional Indonesia sebagai sebuah bangsa memiliki maksud agar setiap musik tradisi yang terdapat pada berbagai kelompok atau komunitas budaya di Indonesia tetap memiliki kedudukan yang sama sebagai musik tradisional Indonesia. Semua musik tradisi di Indonesia, dengan berbagai bentuknya yang beranekaragam, tetap memiliki kedudukannya sebagai musik tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan oleh para pemiliknya sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia. Setiap unit satuan pendidikan sebagai institusi formal berkewajiban untuk memfasilitasi pewarisannya secara formal melalui mata pelajaran pendidikan seni budaya di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan seni budaya, termasuk musik tradisi, tidak boleh didominasi oleh musik tradisi tertentu. Setiap satuan pendidikan harus diberikan kebebasan untuk mengajarkan seni, termasuk seni musik, yang berkaitan dengan seni lokal di mana satuan pendidikan tersebut berada.

Berbeda dari kesenian modern, kesenian tradisional, termasuk musik tradisional, selalu memiliki 2 (dua) aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu aspek tekstual dan kontekstual (Susetyo, 2009, hlm. 7). Aspek tekstual dalam musik berhubungan dengan hal-hal yang terdapat pada teks musik dan dinikmati secara langsung oleh para penikmat atau apresiator, seperti bentuk komposisi musik yang terwujud melalui ritme, melodi, harmoni, syair, tempo, dinamik dan instrumen. Sementara itu, aspek kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen tertentu yang terkandung dalam sebuah seni tradisi seperti makna, fungsi, tujuan, ataupun peranan musik tersebut dalam kehidupan budaya masyarakatnya. Aspek kontekstual menunjuk pada hal-hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung karena membutuhkan pendalaman lebih lanjut seperti keyakinan. Hal-hal tersebut seperti gagasan, nilai-nilai atau keseluruhan filosofi hidup sebuah kelompok masyarakat yang terkandung dalam musik tradisional tersebut. Setiap penyajian seni tradisional, termasuk musik tradisi, yang diekspresikan dengan cara-cara atau pola tertentu bukanlah sekedar sebuah teks seni semata, melainkan mengungkapkan

sebagian atau keseluruhan keyakinan, gagasan, nilai-nilai atau filosofi hidup yang khas dan dipegang oleh masyarakat pemiliknya.

Memasukan pendidikan seni budaya sebagai salah satu mata pelajaran formal di sekolah ternyata tidak serta merta membangkitkan minat dan semangat dari para guru mata pelajaran pendidikan seni untuk mengajarkan berbagai kesenian lokal, termasuk musik tradisional setempat. Pada banyak satuan pendidikan baik dasar, menengah maupun tinggi, isi materi seni budaya justru didominasi oleh pelajaran tentang musik modern dari pada musik tradisi. Keadaan ini menyebabkan siswa kurang memiliki pengetahuan tentang musik tradisi mereka sendiri. Berdasarkan pengamatan pada beberapa sekolah yang mengajarkan seni budaya, termasuk musik tradisi, kegiatan pengajaran hanya difokuskan pada pemberian dan penguatan keterampilan untuk menyajikan sebuah musik tradisional tanpa disertai dengan penanaman pemahaman terkait dengan makna yang terkandung dalam musik tersebut. Padahal sudah menjadi pengetahuan umum bahwa, sebuah musik tradisional bukan sekedar sebuah musik biasa, dan alat-alatnya juga bukan sekedar benda yang dapat menghasilkan bunyi, melainkan entitas budaya yang memiliki nilai-nilai, keyakinan dan filosofi hidup yang dipegang oleh masyarakat dalam sebuah komunitas budaya.

Salah satu kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah makna musik *go laba* yang ada pada masyarakat dalam budaya Ngadha, Flores, Nusa Tenggara Timur. Sebagaimana halnya musik-musik tradisi yang lain, musik *go laba* adalah ansambel musik tradisi yang memiliki dua aspek, yaitu aspek musikal dan non musikal. Secara musikal, musik *go laba* memiliki struktur sebagaimana layaknya musik yang lain. Sementara itu, dari aspek non musikal, musik *go laba* mengandung nilai-nilai dan filosofi hidup masyarakat Ngadha. Proses pewarisan yang masih berjalan secara tradisional (lisan) tanpa penekanan pada aspek non musikal menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar akan punahnya pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam musik *go laba* ini.

Secara pewarisan, musik *go laba* masih berjalan dengan baik, akan tetapi pewarisan yang berkaitan dengan makna musik *go laba* tidak berjalan dengan

baik. Ada sebuah gejala untuk melupakan pesan-pesan leluhur tentang nilai yang terkandung dalam musik *go laba* sebagai pegangan hidup masyarakat dalam budaya Ngadha ketika mempelajari musik *go laba*. Hal tersebut misalnya terlihat dari pewarisan keterampilan musik *go laba* yang hanya menekankan pada keterampilan memainkan alat musik saja. Secara budaya memang tidak ada momen khusus yang diberikan untuk pewarisan nilai-nilai ini. Pewarisan nilai-nilai yang tidak berjalan baik ini dikhawatirkan dapat membawa petaka bagi keberlangsungan nilai-nilai hidup tersebut. Pewarisan kompetensi pengetahuan tentang nilai-nilai dari musik *go laba* belum dapat dilakukan secara baik pada sekolah-sekolah dengan berbagai alasan, salah alasannya adalah ketiadaan sumber pembelajaran atau dokumen tertulis tentang pengetahuan tersebut. Dengan demikian, para guru seni budaya merasa materi pelajaran seni budaya sudah mencapai target pembelajaran jika para siswa sudah terampil memainkan alat musik *go laba*, walaupun tidak disertai dengan pemberian pemahaman kepada para peserta didik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam musik *go laba* tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini sebagai saat yang tepat untuk membantu mengatasi kesulitan ketersediaan sumber pembelajaran, dengan mengkaji musik *go laba* pada sisi non musikalnya yakni tentang makna musik *go laba* dalam kaitan dengan filosofi hidup masyarakat dalam budaya Ngadha, Flores, Nusa Tenggara Timur. Hasil kajian terhadap aspek non musikal ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar, baik bagi pendidikan formal melalui pendidikan seni budaya di sekolah maupun secara non formal sebagai bahan penyuluhan kebudayaan oleh organisasi pemerintah maupun non pemerintah kepada masyarakat Ngadha secara umum. Penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat memperkuat dan memperdalam kembali pemahaman masyarakat budaya Ngadha tentang eksistensi musik *go laba* dalam kehidupan budaya masyarakat Ngadha sendiri.

Jika ditelaah dan dirancang dengan serius, pendidikan seni budaya musik *go laba* yang dilakukan secara komprehensif, baik aspek musikal maupun non musikalnya, dapat dijadikan sebagai materi pendidikan karakter karena

kesenian tradisi ini mengandung nilai-nilai kearifan masyarakat dalam budaya Ngadha. Alat musik, struktur musik maupun fungsi musik *go laba* mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada para siswa melalui proses pembelajaran. Di dalam *go laba* terdapat keyakinan, gagasan atau pun nilai-nilai yang sangat bermanfaat untuk dihidupi demi menjaga keharmonisan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan juga dengan alam semesta dalam konteks kehidupan bersama sebagai komunitas budaya. Terdapat korelasi antara musik *go laba* dengan cara berpikir, keyakinan, sistem berpikir, nilai-nilai dan filsafat hidup masyarakat Ngada sendiri, yang dari padanya generasi muda dapat belajar untuk menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka setiap hari.

Agar telaah tentang makna musik *go laba* dalam kaitan dengan filosofi hidup masyarakat Ngadha dapat terwujud maka peneliti mencoba melakukan penelitian/kajian ilmiah dengan judul “Makna musik *Go Laba* dalam kaitan dengan filosofi hidup masyarakat dalam budaya Ngadha”.

Kajian yang terkait dengan aspek filosofi atau pemaknaan terhadap musik *go laba* selama ini belum dilakukan oleh para peneliti lain sebelumnya, sehingga karya ilmiah ini terhindar dari aspek plagiarisme atau terjaga keasliannya.

I.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana makna musikal *go laba* dalam kaitan dengan filsafat hidup masyarakat dalam budaya Ngadha?

Pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana filsafat hidup pada masyarakat dalam budaya Ngadha, Flores, NTT?
- 2) Bagaimana konsep organologi pada musik *go laba* dalam budaya masyarakat Ngadha, Flores, NTT?
- 3) Bagaimana konsep musikal pada musik *go laba* dalam budaya masyarakat Ngadha, Flores, NTT?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui filsafat hidup masyarakat Ngadha yang tercermin dalam musik *go laba*.

Adapun tujuan khusus adalah:

- 1) Mendeskripsikan filsafat hidup masyarakat dalam budaya Ngadha, Flores, NTT.
- 2) Mendeskripsikan konsep organologi tentang musik *go laba* pada masyarakat budaya Ngadha Flores, NTT.
- 3) Mendeskripsikan konsep musikal *go laba* pada masyarakat dalam budaya Ngadha, Flores, NTT.

I.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Sebagai sumber pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan untuk mengetahui dan memperdalam makna musik *go laba* dalam kaitan dengan filosofi hidup masyarakat Ngadha. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi sumber bahan ajar bagi para pendidik seni untuk merancang pembelajaran seni budaya musik *go laba*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menjadi referensi bagi seniman untuk belajar musik *go laba*.
- 2) Dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dan guru di sekolah.
- 3) Sumber pengetahuan bagi para peneliti.
- 4) Dapat dijadikan sebagai modul praktis bagi mereka yang hendak mempelajari musik *go laba*.
- 5) Sebagai sumber materi penyuluhan budaya bagi dinas pariwisata di institusi pemerintahan.

c. Manfaat Politis

Untuk menjaga eksistensi budaya Ngadha.

I.5. Struktur Organisasi Tesis

Laporan penelitian dalam tesis ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Ruang lingkup uraian bab I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian serta struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II menguraikan tentang konsep-konsep/teori yang dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji musik tradisional *go laba* yakni, alat musik, alat musik dan proses pembuatannya dalam perspektif budaya, musik tradisional, fungsi penyajian musik tradisional, makna musik, musik ansambel, filsafat hidup dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan tentang prosedur pelaksanaan penelitian yang menyangkut desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Uraian hasil penelitian meliputi filsafat hidup masyarakat Ngadha, sejarah musik *go laba*, proses pembuatan alat musik *go laba*, penyajian musik *go laba*, struktur musik *go laba* serta makna musik *go laba* dalam kaitan dengan filsafat hidup masyarakat dalam budaya Ngadha. Bagian pembahasan menguraikan semua sub-sub yang terdapat dalam deskripsi hasil penelitian dalam hubungannya dengan teori/konsep yang dipaparkan pada bab II.

BAB V KESIMPULAN, IMPILKASI DAN REKOMENDASI

Bab V adalah rangkuman hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan, impilkasi serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSATAKA